

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan umum yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu studi. Adapun metode yang ditentukan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Berdasarkan penjelasan Creswell, Denzim dan Lincoln, metode kualitatif merupakan konteks alamiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan adanya keterlibatan secara mendalam antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Rukin, 2021). Karakteristik metode kualitatif ini yaitu bersifat fleksibel dan terbuka, subyektif atau peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif sehingga data berupa kata dan gambar, menekankan proses daripada hasil, menggunakan proses analisis induktif, dan menekankan makna esensial daripada generalisasi. Adapun pendekatan dalam penelitian kualitatif yang membantu dalam memahami fenomena sosial secara mendalam dan menganalisisnya dengan cara yang lebih deskriptif dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus (*case study*) atau pendekatan yang menggali suatu fenomena tertentu secara mendalam (Creswell, 2015).

Dengan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan dengan proses deskripsi-analisis yang menekankan makna. Lalu dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini berfokus pada kasus yang menjadi objek penelitian. Langkah dalam melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dimulai dari pemilihan kasus, membaca literatur, merumuskan fokus masalah, mengumpulkan data, menyempurnakan data, mengolah data, dan menganalisis data. Setelah melewati proses analisis data, peneliti melakukan dialog teoretik, triangulasi temuan, menyimpulkan hasil penelitian lalu menyusun laporan penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). Peneliti memilih metode ini sebagai pendekatan

penelitian agar dapat mencapai studi yang mendalam dengan menggunakan banyak sumber dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Desain penelitian merujuk pada rencana keseluruhan atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun dan menjalankan suatu studi penelitian. Dalam melaksanakan sebuah penelitian, tentunya peneliti membutuhkan kerangka konseptual yang mencakup rancangan dasar hingga umum terkait penetapan langkah-langkah dalam mengumpulkan data hingga menganalisis data agar menghasilkan penelitian yang sistematis (Herdayati & Syahrial, 2019). Desain penelitian dapat mencakup pemilihan metode penelitian yang tepat, pemilihan partisipan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan yang diambil dari studi tersebut. Desain penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam sehingga memerlukan data kualitatif atau berupa deskriptif. Desain ini melibatkan pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti menelaah data tersebut dengan teknik analisis data berdasarkan teori Miles & Huberman. Penjelasan lebih mendalam terkait teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan tersebut selanjutnya dijabarkan pada subbab khusus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam dimaksud dalam penelitian ini merupakan seseorang yang terlibat, berperan, atau memiliki andil terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun partisipasi dalam penelitian Penggunaan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi melalui Pembelajaran Seni Teater di Sekolah Dasar ini, diberikan oleh beberapa partisipan diantaranya peneliti, ahli validasi, siswa kelas IV sekolah dasar, guru kelas IV sekolah dasar, guru mata pelajaran seni teater di sekolah dasar, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di sekolah dasar. Alasan peneliti memilih partisipan tersebut untuk berpartisipasi dalam penelitian ini karena adanya informasi yang perlu digali dari pengetahuan partisipan terkait data yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan

penelitiannya. Berikut uraian beberapa partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti

Berdasarkan tipe penelitian yaitu kualitatif dimana segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti sehingga partisipan primer atau utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti melaksanakan seluruh alur penelitian dimulai dari pemilihan kasus sampai menentukan hasil akhir penelitian sehingga peneliti berperan sebagai partisipan utama dalam penelitian ini. Dalam perannya sebagai perancang dan pengembang alur penelitian, peneliti pun dibantu oleh pembimbing I dan pembimbing II.

2. Ahli Validasi

Partisipan pendukung yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah ahli validasi yaitu seseorang yang berperan untuk menilai, mevalidasi, dan memberikan saran terhadap produk atau instrumen yang peneliti buat. Adapun ahli yang dilibatkan untuk memberikan validasi sebanyak tiga orang yaitu dosen Program Studi PGSD di UPI Kampus Cibiru. Pemeriksaan yang dilakukan oleh ahli sebagai berikut.

a. Validator Ahli Materi

Validator ahli materi yaitu partisipan yang melakukan pemeriksaan tentang kesesuaian materi dan ketepatan dalam penyajian produk. Validator ahli materi ini pun dapat memberikan saran terkait produk atau modul yang telah dirancang terkait kualitas desain, kualitas teknik, dan komponen modul. Alasan peneliti memilih validator ahli seni sebagai salah satu partisipan penelitian ini adalah untuk menyempurnakan produk penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

b. Validator Ahli Model

Validator ahli model yaitu partisipan yang melakukan pengujian kelayakan model pembelajaran yang digunakan dalam produk modul yang telah dirancang. Validator ahli model ini pun dapat memberikan saran terkait produk atau modul

yang telah dirancang terkait kualitas desain, kualitas teknik, dan komponen modul. Alasan peneliti memilih validator ahli model sebagai salah satu partisipan penelitian ini adalah untuk menyempurnakan produk penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

c. Validator Ahli Instrumen

Validator ahli instrumen yaitu partisipan yang melakukan pengujian kelayakan lembar instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang telah dirancang. Validator ahli instrumen ini dapat memberikan penilaian terkait kesesuaian poin-poin instrumen yang telah dirancang dalam hal validitas konstruk, konten, dan bahasa. Alasan peneliti memilih validator ahli instrumen sebagai salah satu partisipan penelitian ini adalah untuk menyempurnakan instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

3. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Partisipan lainnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al Fitrah. Partisipan tersebut berperan sebagai subjek dalam penggunaan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui pembelajaran seni teater. Alasan peneliti memilih siswa-siswi kelas IV SDIT Al Fitrah sebagai partisipan dalam penelitian ini karena relevannya karakteristik siswa dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, partisipan mengikuti pembelajaran seni teater untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Mereka pun mengikuti seluruh alur pembelajaran sesuai dengan tahapan kegiatan pada model pembelajaran RADEC yang sudah dirancang sesuai materi yang diberikan.

4. Guru Kelas IV Sekolah Dasar

Selain siswa-siswi kelas IV SDIT Al Fitrah, peneliti pun melibatkan guru kelas IV SDIT Al Fitrah sebagai partisipan sekunder untuk mendukung hasil penelitian. Partisipan ini berperan sebagai narasumber atau sumber informasi tambahan dalam melakukan studi pendahuluan yang dapat melengkapi data lainnya. Alasan peneliti memilih guru kelas IV SDIT Al Fitrah sebagai partisipan

dalam penelitian ini karena adanya perbedaan sudut pandang antara peneliti dan guru kelas dalam melihat perkembangan keterampilan siswa yang diteliti.

5. Guru Seni Teater Sekolah Dasar

Adapun partisipan lain yaitu guru seni teater SDIT AL Fitrah yang berperan sebagai narasumber atau sumber informasi dalam menyatakan dampak dari penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran seni teater di kelas. Alasan peneliti memilih guru seni teater SDIT Al Fitrah sebagai partisipan dalam penelitian ini karena adanya kondisi kelas sebelum dan sesudah dilakukan penelitian yang hanya dipahami oleh guru seni teater tersebut.

6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekolah Dasar

Partisipan sekunder lainnya dari pihak sekolah adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Al Fitrah. Partisipan ini berperan sebagai sumber informasi dalam melakukan studi pendahuluan terkait kondisi sekolah sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Al Fitrah sebagai partisipan dalam penelitian ini karena diperlukannya informasi terkait kurikulum, guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang menjadi data penelitian.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai ruang dalam pelaksanaan proses penelitian ini adalah SDIT Al Fitrah yang berlokasi di Kompleks Margahayu Raya, Jl. Merkuri Timur No. 01, Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena adanya pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu seni teater pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, lingkungan sekolah yang tergolong maju teridentifikasi adanya penggunaan gawai secara aktif sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan dipilihnya SDIT Al Fitrah sebagai tempat penelitian yang digunakan dapat memberikan informasi yang relevan terkait “Penggunaan Model RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi melalui Pembelajaran Seni Teater di Sekolah Dasar”.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan data untuk mendukung temuan penelitian, memperkuat kontribusi ilmiah, serta meningkatkan kredibilitas penelitian. Data tersebut menjadi landasan utama dalam memahami fenomena yang diteliti sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023). Tanpa data yang valid dan relevan, keseluruhan penelitian dapat kehilangan kepercayaan dan nilainya. Untuk mendapatkan data, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan reliabilitas data. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian pun haruslah tepat.

Berdasarkan cara mendapatkannya, jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer atau data yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dari subjek yang telah diteliti. Berdasarkan sumber, jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data internal atau data yang diperoleh langsung dari tempat berlangsungnya penelitian. Berdasarkan sifat, jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang berupa deskriptif seperti kata, kalimat, dan gambar.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti memerlukan alat atau sarana penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan teknik atau jenis data yang dibutuhkan (Alhamid & Anufia, 2019). Alat atau sarana tersebut termuat dalam instrumen penelitian yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan desain penelitian, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang digunakan selain peneliti sebagai instrumen kunci, diantaranya lembar wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi. Implikasinya instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan. Instrumen yang dipilih perlu dirancang sedemikian rupa secara serius agar data yang didapatkan sesuai dengan kegunaan yaitu meningkatkan kualitas penelitian. Peneliti menggunakan instrumen ini sesuai ketentuan dan sudah divalidasi serta memenuhi saran yang diberikan

validator. Adapun pemaparan rancangan instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

1. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui proses pengajuan pertanyaan secara langsung kepada informan terkait topik penelitian. Wawancara ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian untuk memperoleh data dengan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman mereka terkait topik penelitian sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Data dari hasil wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan kaya sehingga dapat berguna bagi penelitian (Sarosa, 2021).

Dalam penelitian ini, dilakukan dua tahap atau sesi proses wawancara yaitu wawancara kondisi dan wawancara hasil. Peneliti menggunakan wawancara kondisi untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Lalu peneliti menggunakan wawancara hasil untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan untuk mendukung hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara semi-terstruktur atau pengumpulan data dengan memberikan daftar atau topik pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan diikuti pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan serta menjaga alur topik pembahasan. Dengan wawancara semi-terstruktur ini, permasalahan yang ditemukan menjadi lebih terbuka melalui pendapat dan gagasan yang diberikan oleh informan. Setiap proses pengumpulan data melalui wawancara selesai dilakukan, peneliti membuat ringkasan sistematis terkait data yang relevan dan tidak relevan berdasarkan pada hasil wawancara. Satu data dengan data lainnya dihubungkan dan disusun agar menghasilkan suatu pola tertentu.

Dalam menggunakan teknik ini, diperlukan instrumen berupa panduan wawancara untuk memandu proses pengumpulan data. Panduan wawancara adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi daftar

pertanyaan atau topik yang dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada informan atau partisipan penelitian. Panduan wawancara membantu peneliti untuk menilai keadaan penelitian melalui pendapat atau keyakinan seseorang. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Dengan jenis wawancara semi-terstruktur yang digunakan, urutan pertanyaan tidak selalu sama karena bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari tiap responden. Panduan wawancara ini digunakan agar substansi informasi yang disajikan jelas serta informasi yang disajikan relevan, sehingga dapat menjaga arah atau topik wawancara (Pujaastawa, 2016).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Informan	Topik
1.	Wakasek Kurikulum Wawancara Kondisi	Kurikulum, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran seni, serta peran kurikulum terhadap keterampilan siswa
2.	Guru Kelas IV Wawancara Kondisi	Kondisi karakteristik siswa di dalam kelas, model pembelajaran yang sering digunakan, serta model dan mata pelajaran yang mampu mempengaruhi keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa
3.	Guru Mata Pelajaran Seni Teater Wawancara Hasil	Dampak penelitian terhadap karakteristik siswa terkait keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran seni
4.	Siswa Kelas IV (perwakilan) Wawancara Hasil	Menilai indikator keterampilan yang tertanam dalam diri siswa serta kesan siswa terhadap pembelajaran

Berikut merupakan lembar wawancara yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Lembar wawancara ini sudah melewati proses

validasi terhadap validator ahli instrumen sebelumnya dan telah disesuaikan dengan saran ataupun penilaian yang diberikan oleh validator sehingga dapat dikatakan sudah terakomodasi.

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara Kondisi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
No.	Pertanyaan
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Al Fitrah? a. Jika kurikulum merdeka, sudah berapa lama? serta apakah mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi? b. Jika kurikulum 2013, apa alasannya belum menggunakan kurikulum merdeka?
2.	Apakah sarana dan prasarana di SDIT Al Fitrah mendukung penggunaan kurikulum tersebut?
3.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan pembelajaran seni di SDIT Al Fitrah? a. Jika menggunakan kurikulum merdeka, bagaimana pembagian muatan seni di setiap tingkat kelas? Dan berdasarkan apa pembagian tersebut? b. Jika menggunakan kurikulum 2013, apa saja muatan seni yang diberikan? Dan berdasarkan apa pemilihan muatan tersebut?
4.	Seberapa sering seni teater dipilih sebagai muatan seni yang diberikan? Apa alasannya? a. Apakah terdapat guru yang memiliki latar belakang seni teater? b. Bagaimana minat siswa SDIT Al Fitrah di bidang seni teater ini?
5.	Bagaimana peluang pembelajaran seni teater dalam meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa?
6.	Apakah ada program sekolah yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad 21? Khususnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi

Tabel 3. 3 Pertanyaan Wawancara Kondisi Guru Kelas IV

Guru Kelas IV	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas IV dalam pembelajaran? Apakah ada keterampilan yang masih kurang?
2.	Adakah faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas IV tersebut? Baik dalam lingkungan sekolah, rumah, atau sosial
3.	Model pembelajaran apa saja yang sering Ibu/Bapak gunakan? Apakah Ibu/Bapak mengetahui model pembelajaran RADEC?
4.	Menurut Ibu/Bapak, apakah penggunaan model pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa?
5.	Menurut Ibu/Bapak, mata pelajaran apa saja yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa? Apakah seni teater termasuk salah satunya?
6.	Dengan adanya pembelajaran seni teater pada tingkat kelas IV ini, apakah menurut Ibu/Bapak sudah sesuai dengan karakteristik dan keterampilan yang dimiliki siswa?

Wawancara kondisi diatas dilakukan untuk mengetahui kondisi awal terkait bagaimana kondisi umum seni teater, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan dilakukannya wawancara kondisi, peneliti dapat mengetahui aspek-aspek yang melatarbelakangi penerapan seni teater, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut. Wawancara kondisi ini berbeda dengan wawancara hasil dimana bukan merupakan sebagai alat instrumen dalam mengukur hasil penelitian melainkan sebagai penilaian umum kondisi awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Adapun wawancara hasil dengan pertanyaan yang tersaji di bawah ini merupakan alat instrumen dalam mengukur hasil penelitian. Jawaban dari wawancara hasil ini pun digunakan sebagai data penunjang dari data utama terkait penilaian keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan dengan proses observasi.

Fajriyatur Robi'ah, 2024

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MELALUI PEMBELAJARAN SENI TEATER DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Pertanyaan Wawancara Hasil Guru Mata Pelajaran Seni Teater

Guru Mata Pelajaran Seni Teater	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat siswa terkait pembelajaran seni teater?
2.	Apakah siswa pernah dikenalkan atau belajar mengenai seni teater pada tingkat kelas sebelumnya?
3.	Bagaimana tingkat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas IV dalam pembelajaran seni teater? a. Jika baik, indikator apa saja yang telah tercapai? b. Jika kurang, indikator apa saja yang belum tercapai?
4.	Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasinya?
5.	Bagaimana Ibu/Bapak melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi pada siswa dalam pembelajaran seni teater ini?
6.	Apakah kesulitan Ibu/Bapak dalam melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi ada siswa?
7.	Model pembelajaran apa saja yang Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran seni teater?
8.	Apakah model yang Ibu/Bapak gunakan dapat dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa?
9.	Pernahkah Ibu/Bapak menggunakan model RADEC dalam pembelajaran sebelumnya? a. Jika pernah, apakah dapat melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi? b. Jika belum pernah, mengapa?
10.	Dalam sudut pandang Ibu/Bapak, apakah model RADEC yang saya gunakan ini dapat sebanding dengan model yang Ibu/Bapak gunakan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa? Apa saja aspek perbandingannya?

Guru Mata Pelajaran Seni Teater	
No.	Pertanyaan
11.	Setelah melihat hasil observasi, bagaimana ketercapaian indikator keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa? Apakah model RADEC rekomendasi untuk dilakukan dalam proses pembelajaran?
12.	Akankah Ibu/Bapak tertarik untuk menggunakan model RADEC dalam pembelajaran seni teater di kemudian hari?

Tabel 3. 5 Pertanyaan Wawancara Hasil Siswa Kelas IV

Siswa Kelas IV (perwakilan)	
No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah belajar seni teater di tingkat kelas sebelumnya?
2.	Apakah kamu menyukai pembelajaran seni teater? Apa alasannya?
3.	Pada mata pelajaran seni teater, pernahkah kamu melaksanakan pembelajaran seperti ini?
4.	Apa saja yang kamu pelajari selama tiga pertemuan ini?
5.	Apakah pembelajaran yang dilakukan selama tiga pertemuan ini menyenangkan?
6.	Adakah kesulitan yang kamu hadapi selama pembelajaran tiga pertemuan ini?
7.	Dari kegiatan membaca, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan membuat karya, mana yang lebih kamu sukai?
8.	Kegiatan mana yang membuatmu menjadi lebih banyak berkomunikasi dengan temanmu?
9.	Kegiatan mana yang membuatmu menjadi lebih banyak bekerjasama dengan temanmu?
10.	Apakah kamu tahu tujuan dilaksanakannya kerja kelompok? Apakah menurutmu kerja kelompok itu penting?
11.	Saat bekerjasama dengan kelompok, kamu berperan sebagai apa? Bagaimana kamu melaksanakan tugasmu?

Siswa Kelas IV (perwakilan)	
No.	Pertanyaan
12.	Apakah semua teman sekelompokmu melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya?

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui proses pengamatan dan pengindraan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melibatkan pengamatan secara langsung terhadap partisipan sebagai subjek penelitian yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Dalam prosesnya, observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Fiantika et al., 2022). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Tidak hanya memperoleh data yang kaya, dengan observasi, peneliti memperoleh kesan pribadi dan gambaran yang lebih komprehensif.

Pada kesempatan ini, peneliti mengacu pada model observasi *behavioral checklist* yaitu model dalam observasi yang dapat memberikan keterangan terkait muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi (Herdiansyah, 2013). Dengan *behavioral checklist* ini, peneliti terlebih dahulu telah mencantumkan indikator perilaku yang mungkin muncul pada tabel *checklist*. Dalam model ini, format *checklist* bisa sangat beragam tergantung pada tujuan dan kepentingan penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti tidak menggunakan tanda *check* (✓) sebagai tanda perilaku yang muncul melainkan menggunakan jumlah subjek yang terindikasi muncul dalam indikator perilaku yang dinilai. Hal ini ditujukan agar peneliti mengetahui secara pasti seberapa besar pengaruh dan perubahan yang terjadi dalam kondisi lapangan yang ada.

Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti serta melakukan

penilaian berdasarkan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang telah dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari partisipan sebagai sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti memperoleh data yang lebih tajam dan lengkap sehingga mampu mengetahui tingkat makna pada setiap perilaku yang nampak. Jenis partisipasi yang diterapkan adalah partisipasi lengkap (*complete participation*) dimana peneliti terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas kehidupan partisipan yang diteliti. Hal ini merupakan keterlibatan tertinggi peneliti dalam aktivitas penelitian. Dengan menggunakan jenis observasi ini, peneliti dapat memahami konteks data secara menyeluruh dalam situasi sosial.

Dalam menggunakan teknik ini, diperlukan instrumen berupa panduan observasi untuk memandu proses pengumpulan data. Panduan observasi atau lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat temuan hasil dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Panduan ini berisi aspek kategori atau indikator yang diamati oleh peneliti melalui proses pengamatan secara murni. Panduan observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Selain itu, data yang didapatkan mengenai perilaku pedagogik dan aktivitas partisipan melalui observasi ini dapat terlihat jelas, sehingga selanjutnya data yang terhimpun dapat dikaitkan dengan informasi dan konteks penelitian (Waruwu, 2023).

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Keterampilan Komunikasi	a. Cara berpikir siswa
2.	Keterampilan Kolaborasi	b. Praktik aksi siswa c. Proses pembelajaran

Berikut merupakan lembar observasi yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Lembar observasi ini sudah melewati proses

validasi terhadap validator ahli instrumen sebelumnya dan telah disesuaikan dengan saran ataupun penilaian yang diberikan oleh validator sehingga dapat dikatakan sudah terakomodasi.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

Keterampilan Komunikasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa mampu menerima berbagai pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi		
Keterangan:			
2.	Siswa mampu memberikan gagasan berdasarkan pemahamannya terkait topik komunikasi		
Keterangan:			
3.	Siswa mampu memilih kata yang tepat dengan baik untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan jelas		
Keterangan:			
4.	Siswa mampu memberikan sanggahan dan mengevaluasi pesan sebagai bentuk memilah pesan dengan cermat		

Keterampilan Komunikasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
Keterangan:			
5.	Siswa mampu berinteraksi aktif seperti bertanya dan menyampaikan pesan dengan percaya diri		
Keterangan:			
6.	Siswa mampu bersikap tenang dan tidak terburu-buru dalam menyampaikan pesan dan tidak mengambil giliran orang lain		
Keterangan:			
7.	Siswa mampu menunjukkan kesantunan seperti menggunakan pilihan kata yang baik serta nada bicara yang ramah dalam berkomunikasi		
Keterangan:			

Keterampilan Komunikasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
8.	Siswa mampu menggunakan bahasa tubuh seperti postur tubuh, gerak tubuh, dan gerakan mata dalam berkomunikasi		
Keterangan:			
9.	Siswa mampu menggunakan ekspresi yang baik dalam berkomunikasi seperti senyuman yang sederhana		
Keterangan:			
10.	Siswa mampu mengolah informasi dengan menuliskan kembali hasil diskusi kedalam sebuah catatan		
Keterangan:			

Tabel 3. 8 Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan Kolaborasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa mampu menunjukkan penuh perhatian, kesabaran, dan kejujuran sebagai bentuk berperilaku baik		
Keterangan:			
2.	Siswa mampu memanfaatkan keberagaman anggota untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan kualitas kerjasama		
Keterangan:			
3.	Siswa mampu beradaptasi dengan anggota tim yang beragam untuk mencapai tujuan bersama		
Keterangan:			
4.	Siswa mampu menjalani kegiatan kelompok dengan fokus, produktif dan tanggung jawab sebagai bentuk bekerja secara efektif		
Keterangan:			

Keterampilan Kolaborasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
5.	Siswa mampu berkontribusi aktif secara hormat dalam diskusi, debat, dan kompromi saat perbedaan pendapat		
Keterangan:			
6.	Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah bersama dengan melaksanakan perannya dengan baik		
Keterangan:			
7.	Siswa mampu menghargai kontribusi dan ide dari anggota lain dalam bertukar pikiran		
Keterangan:			
8.	Siswa mampu menginspirasi anggota lain dalam memandu anggota lain mencapai tujuan bersama		
Keterangan:			

Keterampilan Kolaborasi			
No.	Indikator Perilaku	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
9.	Siswa mampu berkomitmen untuk mengedepankan kepentingan dan tujuan kelompok		
Keterangan:			
10.	Siswa mampu membuat keputusan berdasarkan keseluruhan pandangan dan menerima hasil akhir		
Keterangan:			

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui proses mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian berupa catatan, arsip foto, laporan, surat, buku, notulen rapat, jurnal, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian dapat semakin kredibel atau terpercaya jika didukung dokumen yang telah ada sebelumnya (Wekke, 2019).

Melalui dokumentasi, peneliti mengkaji dokumen sebagai data asli dan nyata untuk melengkapi hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara

sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal dan eksternal yang tersedia. Dokumen internal dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan untuk kawasan sendiri. Dokumen eksternal contohnya adalah pernyataan dan berita yang disirakan kepada media massa.

Dalam menggunakan teknik ini, diperlukan instrumen berupa pedoman studi dokumentasi untuk memandu proses pengumpulan data. Pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi. Setelah dokumen terkumpul, selanjutnya dokumen dianalisis keterkaitan datanya. Data tersebutlah yang digunakan sebagai penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasar uraian secara terperinci dan operasional terkait petunjuk dokumentasi ini, sangat membantu peneliti untuk mencari dokumen apa saja yang dibutuhkan (Wahidmurni, 2017).

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen yang Relevan	Strategi Pengumpulan Data
1.	Dokumen keadaan sarana dan prasarana SDIT Al Fitrah	Administrasi sekolah
2.	Dokumen data guru seni SDIT Al Fitrah	Administrasi sekolah
3.	Dokumen data minat siswa SDIT Al Fitrah	Administrasi sekolah
4.	RPP dengan mata pelajaran seni teater	Guru terkait
5.	RPP dengan metode pembelajaran RADEC	Guru terkait

3.3.3. Teknis Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, sebelum akhirnya digunakan secara langsung di lapangan, dilakukan pengujian kelayakan menggunakan dalam skala *likert*. Rumus yang digunakan yaitu.

$$P = \frac{\sum s}{n} \times 100\%$$

Keterangan;

P = presentase

$\sum s$ = jumlah skor total

N = jumlah skor maksimum

Tabel 3. 10 Skor Penilaian Validasi Ahli

Kriteria	Skor
SB (sangat baik)	4
B (baik)	3
K (kurang)	2
SK (sangat kurang)	1

Agar mengetahui tingkat kelayakan modul ajar dan instrumen penelitian dari para ahli, terdapat kriteria skala kelayakan sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kriteria Kelayakan *Likert Scale*

Skala Kelayakan	Kriteria
0% - 19,99%	Tidak Layak
20% - 39,99%	Kurang Layak
40% - 59,99%	Cukup Layak
60% - 79,9%	Layak
80% - 100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas maka, modul ajar berbasis RADEC serta instrumen penilaian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat dinyatakan layak secara teori apabila presentase kelayakan mencapai $\geq 60\%$. Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan skala *likert* memperoleh hasil bahwa pada kelayakan modul ajar dan instrumen penelitian berdasarkan penilaian ahli materi, ahli instrumen, dan ahli modul, seluruhnya mendapatkan kategori sangat layak dengan rentang 80% - 100%. Maka dari itu, modul ajar beserta instrumen penelitian selanjutnya dapat digunakan di lapangan dalam proses pengumpulan data.

Setelah ditentukannya teknik pengumpulan data yang akan digunakan serta instrumen penelitian yang dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data, diperlukan teknis pengumpulan agar data berhasil dikumpulkan. Hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Hal itu berarti bahwa instrumen yang baik harus digunakan secara tepat. Maka dari itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknis pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan, maka dalam teknis mengumpulkan data ini peneliti melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu wawancara kondisi, observasi pengaruh, wawancara hasil, dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui ragam teknik dituangkan dalam catatan di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021).

Dalam tahap wawancara kondisi, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas IV di sekolah tersebut untuk mendapatkan pandangan umum terkait kondisi sekolah dan siswa di kelas tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan observasi selama tiga minggu dengan alokasi waktu selama tiga jam pelajaran di setiap minggunya. Durasi penelitian ini peneliti tentukan berdasarkan waktu pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru seni pada tahun sebelumnya dalam menyelesaikan topik yang serupa. Hal ini digunakan agar pengaruh dari pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dibandingkan secara adil dan seksama dengan pengaruh pembelajaran guru seni pada tahun sebelumnya. Selain itu, adapun penelitian Muthmainnah (2024) yang menjadi acuan peneliti

dalam melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan aplikasi E-Modul berbasis model RADEC dengan durasi penelitian yaitu dua pertemuan dan satu siklus tahapan model pembelajaran. Hal itu menyatakan bahwa kompleksitas model RADEC tidaklah terlalu rumit untuk membuat siswa terbiasa. Dalam pembelajaran pun, guru memberikan dukungan dan bimbingan untuk mempercepat proses adaptasi siswa dengan model RADEC ini.

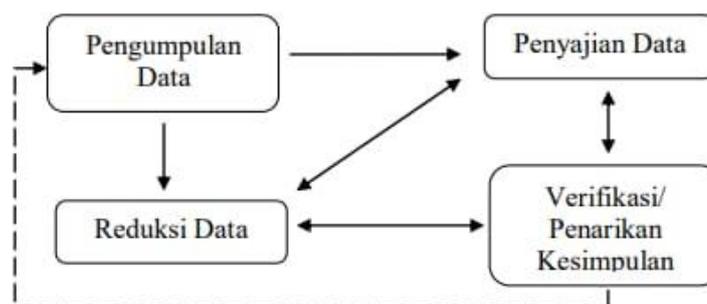
Setelah melewati tahap observasi selama tiga minggu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara hasil dengan mewawancarai guru seni kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV untuk pengukuran lebih mendalam terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil wawancara ini dapat memvalidasi data observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Lalu pada tahap terakhir akan dilakukan dokumentasi dengan mengkaji beberapa dokumen yang mampu menjadi data pelengkap dari data-data yang sudah dikumpulkan. Kesesuaian data yang telah didapatkan melalui tahap-tahap sebelumnya disesuaikan dengan dokumen yang tersedia. Keempat tahapan tersebut peneliti lalui satu-persatu untuk mengumpulkan data. Data ini sudah dapat peneliti kumpulkan sejak tahap pertama, dan tidak perlu menunggu semua tahap terlalui untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan kata lain, data yang diterima peneliti tidak dibiarkan menumpuk sehingga langsung dikumpulkan agar dapat segera dianalisis. Seraya peneliti melakukan tahap selanjutnya, peneliti juga dapat menganalisis data yang sudah didapatkan atau terkumpul dari tahap sebelumnya. Hal ini dinilai dapat menghemat waktu untuk menganalisis data dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang beruntun satu-persatu.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Hal itu mengakibatkan variasi data sangat tinggi dan belum terdapat pola yang jelas. Data yang telah berhasil dikumpulkan harus segera dianalisis seraya mengumpulkan data lainnya. Dalam menganalisis data tersebut, terdapat langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data menjadi satu penemuan atau kesimpulan yang utuh untuk menggambarkan dan menerangkan fenomena atau

situasi yang sedang diteliti. Langkah tersebut yaitu dilakukannya analisis data menggunakan teknik yang menjadi alat bantu peneliti dalam menelaah data. Dalam kegiatan ini, data yang didapatkan berdasarkan informasi disusun, dikategorikan, serta membentuk suatu pola atau tema dengan tujuan untuk mengetahui makna. Proses tersebut menghasilkan penjelasan atau klarifikasi yang membentuk hubungan antara berbagai konsep. Tanpa adanya analisis data, interpretasi dan pemahaman mendalam dari hasil pengumpulan data tidak dapat ditemukan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Analisis data adalah proses kritis dalam mencari dan menyusun data secara sistematis. Proses analisis data tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Rangkaian tersebut akhirnya menjadi cara berpikir peneliti dalam mengolah data menjadi sebuah hasil akhir. Terdapat banyak model analisis data yang dapat digunakan sebagai pijakan peneliti untuk berpikir. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori Miles & Huberman untuk menganalisis data yang diperoleh. Menurut teori Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014, hlm. 407), terdapat tiga alur kegiatan dalam menganalisis data yang dilakukan serempak dan saling berkaitan. Pola tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Analisis Miles & Huberman

Rinci dari setiap alur tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang merujuk kepada proses pemilihan, pengurangan, penyederhanaan, dan pemfokusan kompleksitas data yang telah

dikumpulkan di lapangan. Langkah ini berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan baik sebelum pengumpulan data di lapangan maupun pada waktu pengumpulan data. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Reduksi data ini bertujuan untuk membuat data besar dan kompleks menjadi data terkelola hingga dapat diolah menjadi lebih efisien. Data hasil reduksi menjadi lebih tajam dan terorganisasi dalam menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Tahap ini juga dapat membantu peneliti dalam mencari data yang belum lengkap atau membutuhkan data penguat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melewati langkah reduksi data, dilakukan penyajian data yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun dan disajikan secara jelas dan komperhensif. Penyajian data atau *data display* dapat berbentuk uraian singkat, *flowchart*, *chart*, *matrik*, *network*, hubungan antar kategori, bagan atau grafik dan sejenisnya. Setelah data terstruktur dan dapat dipahami, dilakukan analisis terkait hubungan interaktif antar kelompok data. Tujuannya adalah membantu peneliti dan pembaca memahami informasi yang telah ditemukan. Dengan melihat *data display* dari suatu fenomena dapat membantu seseorang memahami apa yang sedang terjadi atau yang sedang dikerjakan. Hal itu membantu peneliti melakukan analisis berdasarkan pemahaman yang saling bersangkutan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verfikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang berwarna didasari oleh kompleksitas data lapangan, pengalaman peneliti, dan jenis metode yang digunakan. Kesimpulan yang diambil harus berdasarkan data yang telah diolah secara jujur untuk menghindari bias. Selain itu, peneliti juga harus memvertifikasi kesimpulan untuk dapat memastikan bahwasanya kesimpulan yang didapat bisa diandalkan serta konsisten atas data yang telah ada. Kesimpulan dapat bersifat terpercaya apabila data yang dianalisis memenuhi standar kelayakan dan konformitas. Perlu pula diingat bahwa reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan, sehingga jika terjadi penambahan data, maka ketiga langkah tersebut perlu dilakukan kembali.

3.5 Isu Etik

Pentingnya memperhatikan isu-isu etika dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa adanya persetujuan pihak terkait dalam partisipasinya di penelitian ini. Untuk memastikan tidak adanya paksaan dan menghindari potensi dampak negatif baik fisik ataupun psikologis, informasi tentang tujuan, manfaat serta dampak dari penelitian yang dilakukan perlu disampaikan dengan baik. Salah satu cara untuk menghindari dampak negatif adalah dengan menjaga privasi seperti merahasiakan identitas pihak terkait. Terlebih lagi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dasar sehingga keamanan, kesejahteraan dan perlindungan anak-anak perlu diprioritaskan. Namun dengan melibatkan aspek seni dan ekspresi diri dalam penelitian ini, maka penelitian dinilai tidak memberikan dampak negatif pada siswa. Dengan memperhatikan isu-isu etika, penelitian dapat lebih mematuhi standar etika penelitian dan memberikan kontribusi yang bermakna pada pemahaman terkait keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran seni teater. Apabila penelitian ini menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik maka dapat dilakukan prosedur penanganan isu. Dalam prosedur tersebut dapat dilakukan identifikasi risiko, analisis risiko, skala prioritas risiko, kelola risiko dan monitor risiko.